

## Pelatihan Teknik *Effective Public Speaking* untuk Meningkatkan Kecakapan Berbicara Dalam Organisasi

**Bunga Asriandhini<sup>1</sup>, Anisa Nur Andina<sup>2</sup>, Bagus Adhi Kusuma<sup>3</sup>**

Universitas Amikom Purwokerto

Email: bunga.asriandhini@amikompurwokerto.ac.id

**Submitted: 15 June 2023, Revised: 15 June 2023, Accepted : 25 June 2023**

### Abstrak

Pelatihan Teknik *Effective Public Speaking* Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbicara dalam Organisasi diselenggarakan untuk memberikan solusi dari permasalahan dalam organisasi IKBI PT. Perkebunan Nusantara Unit PG. Pangka Afdeling Jatibarang sebagai mitra. Terdapat 27 peserta yang hadir dalam pelatihan yang dilaksanakan di gedung pertemuan IKBI PG. Pangka, Slawi, Jawa Tengah. Mayoritas anggota di dalamnya masih terkendala dalam berkomunikasi secara tepat dalam menyampaikan ide, gagasan, argumentasi baik secara interpersonal maupun di depan umum. Solusinya yaitu peserta diberikan pemahaman terlebih dahulu oleh fasilitator berupa *sharing knowledge* teknik *Public Speaking*. Kemudian peserta bersama fasilitator berlatih mengimplementasikan teknik-teknik tersebut, diantaranya teknik menyiapkan materi, metode penyampaian materi, dan teknik vokal. Hasilnya peserta mengalami peningkatan kecakapan berbicara. Kecakapan ini akan bertambah seiring dengan jam terbang sebagai pembicara. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan kecakapan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan berlangsung dengan memberi pertanyaan dan diskusi. Selain itu fasilitator mencatat dan menilai pemahaman peserta terhadap materi dan implementasi.

**Kata Kunci:** Efektif *Public Speaking*; Kecakapan Berbicara; Organisasi

### Abstract

*Effective Public Speaking Technique Training to Improve Speaking Proficiency in Organizations is held to provide solutions for problems within the IKBI organization PT. Nusantara Plantation Unit PG. Pangkah Afdeling Jatibarang as a partner. There were 27 participants who attended the training which was held at the IKBI PG meeting building in Pangkah subdistrict, Slawi Tegal, Central Java. The majority of its members are still constrained in communicating properly in conveying ideas, ideas, arguments both interpersonally and in public. The solution is that participants are first given an understanding by the facilitators in the form of sharing knowledge of Public Speaking techniques. Then the participants and the facilitators practice implementing these techniques, including techniques for preparing material, methods for delivering material, and vocal techniques. As the result, participants experienced an increase in speaking skills. This skill will increase with the experience as a speaker. Evaluation is carried out by comparing skills before the training and after the training takes place by giving questions and discussions. In addition, the facilitators records and assesses participants, understanding of the material and implementation.*

**Keyword:** *Effective Public Speaking; Communication skill; Organization.*

### Pendahuluan

Kecakapan berbicara merupakan *soft skill* yang diperlukan untuk menunjang aktivitas organisasi. Berbicara efektif dapat meningkatkan kesempatan berkembang lebih luas dalam organisasi. Seperti yang diungkapkan Nikitina dalam bukunya *Successful Public Speaking*, keterampilan berbicara dapat membuka peluang karir lebih besar, menduduki posisi manajemen dalam organisasi, menarik pelanggan dalam bisnis, mendukung peningkatan produktivitas karyawan dalam perusahaan, serta meningkatkan kredibilitas untuk menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas (Nikitina, 2011: 8).

Organisasi berjalan sangat dinamis dan memiliki heterogenitas latar belakang anggota yang tinggi. Kondisi ini dapat dikatakan sebagai Dalam organisasi sendiri memiliki tujuan. Seringkali tujuan dalam organisasi tidak tercapai bahkan terjadi konflik karena minimnya kecakapan peserta komunikasi. Kondisi tersebut dapat diakibatkan oleh kurangnya pemahaman dalam penggunaan dan penyampaian simbol atau lambang komunikasi. Proses simbolik dalam komunikasi perlu dikelola sesuai dengan konteks komunikasi yang sedang berlangsung agar pesan dapat diterima sesuai

tujuannya. Seperti yang disampaikan Mulyana, simbol meliputi kata-kata verbal dan perilaku nonverbal. Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi (Mulyana, 2019: 92-108). Artinya manusia tidak dapat tidak berkomunikasi yang di dalamnya manusia mempertukarkan lambang-lambang dengan makna tertentu.

Proses simbolik dalam organisasi berlangsung sepanjang organisasi itu berjalan. Demikian halnya di IKBI PT. Perkebunan Nusantara IX Unit PG. Pangka Afdeling Jatibarang (IKBI PTPNIX Unit PG. Pangka Afd. Jatibarang). Organisasi ini bernaung di bawah PT. Perkebunan Nusantara, merupakan perkumpulan Istri seluruh Karyawan PT. Perkebunan Nusantara. Seiring perkembangan perusahaan, organisasi ini menjadi daya dukung bagi perusahaan untuk memperluas jaringan dan informasi, terlebih setelah PT. Perkebunan Nusantara melakukan *rebranding*, dilakukan pula upaya serupa dengan IKBI PG. Pangka Afd. Jatibarang. Kondisi tersebut memengaruhi perubahan struktur dan aktivitas organisasi.

Anggota organisasi IKBI PG. Pangka saat ini memiliki keterlibatan tinggi di lingkup internal dan eksternal. Program yang sudah tersusun dapat terealisasi secara maksimal jika komunikasi berjalan dengan baik. Hal ini menuntut setiap anggota dapat berkomunikasi secara tepat. Akan tetapi minimnya kecakapan berkomunikasi anggota menjadi kendala cukup serius dalam pelaksanaannya, seperti penyampaian argumen dalam rapat, berbicara di depan umum, dan berkomunikasi saat pertemuan-pertemuan dalam lingkup internal dan eksternal organisasi. Kondisi ini seringkali menghambat pencapaian tujuan organisasi. Secara fungsional, komunikasi berperan dalam pengambilan keputusan dan pemeliharaan hubungan. Jika komunikasi berfungsi secara optimal, pencapaian tujuan organisasi akan lebih mudah.

Solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan pada mitra, yaitu pelatihan *Public Speaking* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan berbicara dalam organisasi. Penerima manfaat dari pelatihan ini yaitu seluruh anggota IKBI PT. Perkebunan Nusantara IX Unit PG. Pangka Afdeling Jatibarang berjumlah 27 Orang.

### Metode Pengabdian

Pelatihan *Effective Public Speaking* dalam Organisasi dilaksanakan di gedung pertemuan PT. Perkebunan Nusantara 9 Unit Pabrik Gula Pangka, Jl. Raya Pangka Baru, Kelurahan Posong, kecamatan Pangka, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Peserta pelatihan adalah pengurus dan anggota IKBI PG. Pangka Afdeling Jatibarang total berjumlah 27 orang. Pemilihan peserta merujuk pada konteks permasalahan, yakni pentingnya peningkatan kecakapan berbicara secara efektif dalam organisasi untuk mendukung kegiatan dan pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan permasalahan mitra, metode yang sesuai untuk diterapkan yaitu metode pelatihan. Metode pelaksanaan dirumuskan bersama dengan mitra yang terdiri dari (1) Persiapan, (2) Pembuatan konsep Pelatihan, (3) Pelaksanaan Pelatihan, dan (4) Evaluasi. Pada tahap persiapan, fasilitator melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pengurus untuk menggali kebutuhan mitra. Pada tahap berikutnya fasilitator bersama mitra merumuskan konsep pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Tahap pelaksanaan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan konsep yang telah dirancang.



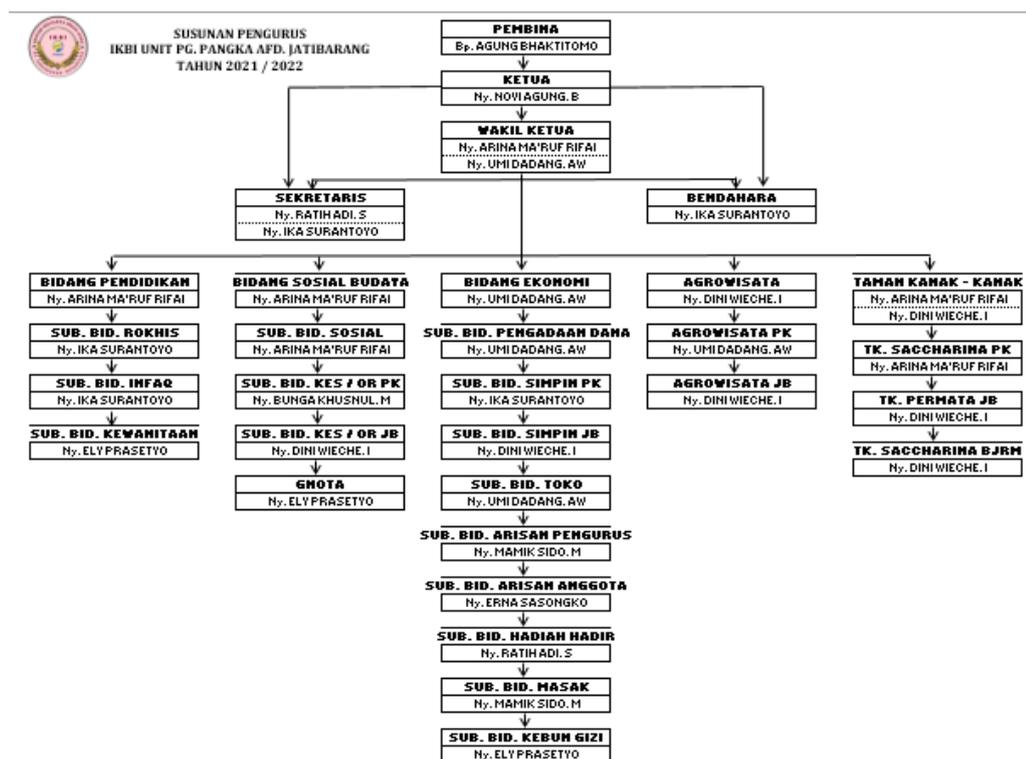
Bagan 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian  
Sumber: Data Olahan Penulis

1. Tahap persiapan. Fasilitator melakukan observasi terhadap permasalahan dan kebutuhan mitra melalui wawancara. Selain itu fasilitator melakukan pendekatan dan membangun relasi dengan pengurus dan anggota IKBI PT. PNIX Unit PG. Pangka Afd. Jatibarang
2. Pembuatan Konsep. Pada tahap ini fasilitator bersama mitra merumuskan konsep solusi yang tepat untuk meningkatkan kecakapan berbicara anggota organisasi berupa pelatihan *Public Speaking*.

3. Pelaksanaan. Fasilitator melaksanakan pelatihan *Public Speaking* sesuai dengan konsep yang telah dirancang, terdiri dari sesi *sharing knowledge* dan praktik terstruktur.
4. Evaluasi. Tahapan evaluasi dilakukan dengan metode perbandingan sebelum dan sesudah pelaksanaan. Parameter evaluasi merujuk pada teori teknik *Public Speaking* yang dilakukan oleh fasilitator.

### Hasil dan Pembahasan

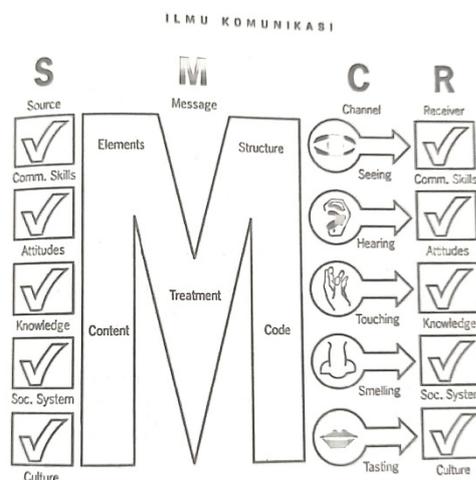
IKBI PT. PNIX Unit PG. Pangka Afd Jatibarang memiliki struktur organisasi yang kompleks. Posisi teratas adalah pembina organisasi merupakan *General Manager* (kepala Unit PG. Pangka Afd Jatibarang), karena organisasi ini berada di bawah bendera PT. Perkebunan Nusantara. Ketua IKBI Unit merupakan istri dari General Manager. Struktur ke bawah yaitu wakil dan seterusnya diampu oleh istri dari karyawan pimpinan yang berada di lingkungan unit PG. Pangka Afd Jatibarang dan di bawah kepemimpinan adalah anggota yang mencakup keseluruhan istri dari seluruh karyawan di lingkungan PG. Pangka Afd Jatibarang.



Bagan 2. Struktur Organisasi IKBI Unit PG. Pangka Afdeling Jatibarang  
Sumber: Dokumentasi Organisasi

Mencermati struktur organisasi yang kompleks ini, aktivitas organisasi yang dilakukan sangat variatif. Mulai dari Bidang Pendidikan meliputi kegiatan kerohanian dan kewanitaan. Bidang sosial mencakup kegiatan *charity*, Gerakan Nasional Orang Tua Asuh, Olah Raga dan Kesenian, serta kegiatan sosial lainnya. Selain itu kegiatan dalam Bidang Ekonomi diantaranya Pengadaan Dana, Simpan Pinjam, Arisan, Memasak, dan Kebun Gizi. Pada Bidang Agrowisata kegiatan meliputi pengelolaan café di Agrowisata yang dimiliki unit perusahaan. Terakhir yaitu pengelolaan Taman Kanak-Kanak milik unit perusahaan.

Kegiatan yang sangat variatif ini tidak akan berjalan tanpa komunikasi yang baik. Dalam Ilmu Komunikasi terdapat sebuah model komunikasi yang dirumuskan oleh David Kenneth Berlo, dikenal dengan model SMCR (*Source Message Channel Receiver*) dijelaskan bahwa komunikasi berjalan linier, dimulai dari sumber (*Source*) yang menyampaikan pesan (*Message*) melalui saluran (*Channel*) dan diterima oleh penerima pesan (*Receiver*). Menurut Berlo sumber/penyampai pesan harus memiliki komponen-komponen diantaranya pengetahuan, sikap, keterampilan, dan adaptif dalam sistem sosial budaya.



Gambar 1. Model Komunikasi SMCR David K. Berlo  
Sumber: Pengantar Ilmu Komunikasi (Mulyana, 2019).

Pada teknik *Public Speaking*, seorang pembicara perlu memenuhi komponen-komponen tersebut. Berdasarkan observasi, mayoritas anggota IKBI PG. Pangka Afd Jatibarang masih minim pengetahuan teknik dasar berbicara, meliputi teknik pernapasan, olah vokal, metode penyampaian pesan di depan umum, dan diantaranya juga tidak adaptif dalam sistem sosial budaya di lingkungan Unit. Sumber pesan yang tidak memenuhi komponen *Source* menciptakan hambatan komunikasi dari sisi penyampai pesan, akibatnya pesan yang disampaikan tidak jelas, tidak diterima, atau menimbulkan multi persepsi. Untuk itu peserta perlu diberi materi tentang teknik pernapasan. Teknik pernapasan berguna agar pembicara dapat mengontrol penyampaian pesan dalam satu kalimat, memenggal kata, dan menciptakan power. Tidak kalah penting sumber harus dapat mengembangkan pesan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan, dan kode. Seorang pembicara perlu memiliki kecakapan memproduksi pesan yang terstruktur, menggunakan diksi yang tepat, serta menggunakan symbol yang sesuai dengan konteks pembicaraan. Pesan sendiri terdiri dari bentuk verbal dan nonverbal, keduanya saling mendukung. Peserta memiliki kesulitan dalam memproduksi pesan yang tepat, sehingga fasilitator memberikan materi teknik membuat pesan. Pada *public speaking* dipelajari teknik membuat narasi, di mana narasi yang jelas dari segi tulisan dan penyampaian berpengaruh apakah pesan diterima dengan baik oleh *receiver* atau tidak. Pesan disampaikan dan diterima melalui saluran komunikasi, yaitu panca indera manusia dengan cara melihat, mendengar, menyentuh, merasa, dan membaui. Untuk itu fasilitator memberikan materi tentang teknik mengoptimalkan saluran komunikasi. (Mulyana, 2019: 162-163).

Mencermati kondisi peserta yang usianya bervariasi antara 30 – 65 tahun, fasilitator membangun kedekatan terlebih dulu dengan peserta, mengenal latar belakangnya, juga memahami karakter secara umum dari segi gender dan usia. Kedekatan yang dibangun meningkatkan kualitas hubungan dan kepercayaan peserta terhadap fasilitator. Pada tahap pengenalan ini fasilitator dapat menggali permasalahan dan kebutuhan peserta, berdasarkan hal tersebut fasilitator merumuskan solusi dan metode penyelesaian permasalahan. Pada sesi diskusi bersama pengurus, untuk membantu mengatasi persoalan, peserta diberikan pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kecakapan

berbicara dalam organisasi secara efektif. Komunikasi merupakan bagian dari *soft skill*, maka perlu pengembangan pengetahuan agar tingkat keberhasilannya tinggi (Sumantika & Susanti, 2021: 2).

Berbicara baik secara interpersonal maupun tampil di depan audiens selalu saja menimbulkan ketakutan, rasa diadili karena semua audiens tertuju pada sumber informasi. Pembicara harus mengontrol emosi, ketika pembicara dapat mengontrol emosi maka situasi yang dirasa menakutkan itu dapat ditangani (Thompson, 1981). Pendapat lainnya, untuk mengantisipasi kecemasan saat berbicara perlu control diri yang kuat (Grupe & Nitschke, 2013). Selain itu peserta perlu membangun kepercayaan diri terlebih dahulu, menyiapkan mental, berlatih sebelum tampil (Krishernawan, 2022: 4) Membangun kepercayaan diri dapat dilakukan dengan cara memberi afirmasi positif terhadap diri. Saat pelaksanaan, peserta membutuhkan rata-rata tujuh kali afirmasi positif untuk meyakinkan diri dapat melontarkan satu ide atau gagasan di depan umum. Selain itu untuk membangun kepercayaan diri, pembicara perlu mengenal karakter diri, tujuannya untuk mengetahui potensi apa saja yang ada dalam diri pembicara dan bagaimana potensi tersebut dapat dioptimalisasikan menjadi penunjang dalam membangun kepercayaan diri.



Gambar 2. Penyampaian Materi dari Fasilitator  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Setelah membangun kepercayaan diri, seorang pembicara harus siap secara materi. Peserta masih belum memahami bagaimana mempersiapkan materi yang baik, untuk itu fasilitator memberikan materi menyiapkan materi dan menyampaikannya dengan empat metode.

1. *Impromptu*. Metode ini merupakan penyampaian materi secara tiba-tiba tanpa persiapan matang sebelumnya, seperti mendadak memberikan sambutan atau pidato singkat. Materi paling baik dalam metode impromptu adalah pengetahuan dan wawasan pembicara terhadap topik yang diangkat. Mayoritas peserta mengalami kebingungan saat menggunakan metode ini, karena topik disediakan dan diambil secara acak terkait pengetahuan umum yang bersinggungan dengan kewanitaan.
2. *Manuscript*. Metode ini dilakukan dengan membuat naskah terlebih dahulu lalu dibacakan saat tampil.
3. *Extempore*. Agar terlihat profesional sebagai seorang pembicara, metode extempore layak digunakan, karena pembicara menyiapkan poin-poin penting yang akan disampaikan dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki saat tampil.
4. *Memorized*. Merupakan salah satu metode penyampaian dengan menghafal skrip/materi. Pembicara harus menguasai struktur materi, susunan bahasa, dan gagasan dalam naskah materi.

Metode yang paling dikuasai peserta adalah *Manuscript style*, hal ini disebabkan karena banyak peserta berusia di atas 45 tahun dan tidak terbiasa menyampaikan ide gagasan di depan umum. Lainnya ada peserta yang menggunakan metode *Extempore* dan *Memorized*. Sedangkan metode *Impromptu* dapat dikuasai oleh dua peserta karena topik yang didapat merupakan keahliannya.

Peserta juga berlatih menggunakan teknik vokal. Peserta berlatih menggunakan teknik vokal meliputi pernapasan, artikulasi, intonasi, aksentuasi, frasing, power, tempo, dan volume. Pernapasan yang digunakan dalam *Public Speaking* tidak sama dengan pernapasan yang biasa dilakukan manusia saat bernapas, melainkan menggunakan napas diafragma. Teknik pernapasan

diafragma melibatkan otot perut yang dapat membuat suara menjadi lebih dalam, bulat, dan *powerful*. Namun teknik pernapasan lainnya tetap bisa digunakan untuk kondisi tertentu.

Berikutnya adalah artikulasi atau pengucapan kata. Peserta berlatih mengucapkan kata per kata dengan jelas, membuka mulut saat mengucapkan huruf vokal a, i, u, e, o. Untuk kejelasan artikulasi bisa diawali dengan melemaskan otot-otot sekitar mulut terlebih dahulu. Kejelasan pengucapan kata didukung oleh intonasi. Pesan akan ditangkap berbeda ketika menggunakan intonasi tertentu, misalnya menyampaikan berita gembira dengan menaikkan intonasi dan menyampaikan kabar duka dengan menurunkan intonasi. Selain itu pesan akan lebih mengena jika pembicara memberikan penekanan pada suku kata atau kata yang dianggap penting, hal ini dinamakan teknik aksentuasi. Tidak kalah penting teknik pemenggalan kalimat atau frasing. Memenggal kalimat harus memerhatikan makna yang akan ditangkap oleh audiens, pemenggalan yang tidak tepat akan menyebabkan mispersepsi.



Gambar 3. Peserta Berlatih Membaca Pidato dengan Teknik *Manuscript*  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Teknik lainnya yaitu kecepatan atau tempo. Pembicara perlu mencermati siapa audiensnya, salah satu manfaatnya untuk menentukan kecepatan saat berbicara. Tempo sebaiknya disesuaikan dengan kondisi audiens melihat dari usia atau kesiapan audiens dalam menerima informasi. Terakhir agar pesan lebih mengena, pembicara perlu meningkatkan power, yaitu kekuatan suara yang sesuai dengan pesan yang disampaikan.

Secara umum, peserta dapat memahami dan berlatih teknik vokal dengan baik dan tepat. Peserta berlatih dengan antusias, karena memiliki motivasi kuat agar dapat meningkatkan kecakapan berbicara dalam berorganisasi, mengingat kegiatan yang semakin bertambah dan bervariasi. Peserta bersemangat ingin memajukan diri bersama IKBI Unit PG. Pangka Afd Jatibarang. Hasil evaluasi ini didapatkan dari catatan dan penilaian fasilitator dengan membandingkan saat observasi awal dan setelah peserta diberikan pelatihan. Peningkatan tidak signifikan, hal ini disebabkan oleh keilmuan *Public Speaking* sendiri yang bersifat praksis, maka harus ditingkatkan secara bertahap dan berkelanjutan. Jam terbang akan semakin mengasah kecakapan peserta berbicara dalam organisasi.



Gambar 4. Peserta Pelatihan  
Sumber: Dokumentasi Penulis

### Simpulan

Berkomunikasi merupakan aktivitas utama dalam organisasi yang memperlancar jalannya aktivitas-aktivitas organisasi lainnya. Faktanya anggota IKBI Unit PG. Pangka Afd Jatibarang masih terkendala saat berkomunikasi dalam organisasi terlebih ketika tampil di depan umum untuk menyampaikan ide, gagasan, dan argumentasi. Solusi dari permasalahan ini yaitu anggota organisasi diberikan pelatihan Public Speaking. Pelatihan ini dilalui dalam empat tahap, yaitu periapan, pembuatan konsep, pelaksanaan, dan evaluasi. Peserta pelatihan berjumlah 27 Orang dari usia 30 – 65 tahun.

Peserta diberikan pemahaman melalui *sharing knowledge* tentang teknik *Public Speaking*. Kemudian peserta diberi kesempatan untuk berlatih mengimplementasikan teori, yaitu teknik membuat narasi, mempraktikkan metode Public Speaking, teknik vokal, dan tips berbicara di depan audiens lainnya. Pelatihan diakhiri dengan evaluasi. Proses evaluasi dilakukan oleh fasilitator dengan membandingkan kecakapan peserta sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Hasilnya terjadi peningkatan kecakapan berbicara walaupun tidak signifikan, karena keterampilan Public Speaking merupakan keilmuan ranah praksis, sehingga perlu latihan berkelanjutan untuk mencapai kecakapan yang lebih tinggi lagi.

### Penghargaan

Terselenggaranya pelatihan ini atas dukungan berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Universitas Amikom Purwokerto, yang telah memberi kesempatan penulis untuk mengabdikan kepada masyarakat.
2. IKBI PT. Perkebunan Nusantara Unit PG. Pangka Afdeling Jatibarang, sebagai mitra pengabdian.
3. Pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan.

### DAFTAR PUSTAKA

Grupe, D. W., Nitschke, J. B. (2013). *Uncertainty and Anticipation In Anxiety: An Integrated Neurobiological and Psychological Perspective*. Nature Reviews Neuroscience, Vol. 14, No.7. Halaman 488-501.

- Krishnawan, Indra. (2022). Public Speaking, Kebutuhan Organisasi PKK di Desa Japan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Damarwulan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 5 No. 1. Halaman 32 – 26.
- Mulyana, Deddy. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nikitina, A. (2011). *Successful Public Speaking*. Copenhagen: Bookboon.
- Sumantika, Arsyad., Susanti, Elva. (2021). Peningkata Hard Skills dan Soft Skills pada Lingkup Organisasi. *Jurnal Abdidas*, Vol. 2, No. 6, Halaman 1449-1455.
- Thompson, S. C. (1981). *Will It Hurt Less If I Can Control It? A Complex Answer to Simple Question*. *Psychological Bulletin*, Vol.90, No. 1. Halaman 89-101.